

**PENGARUH STIMULASI KBM DENGAN MENDONGENG TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA DAN MEMBACA DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA TAHUN 2015/2016**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan oleh:

CAROLINA ANGGRAHENI

A510120156

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FEBRUARI, 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Carolina Anggraheni

NIM : A510120156

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Artikel Publikasi : Pengaruh Stimulasi KBM Dengan Mendongeng Kepada Siswa Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Minat Membaca Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Tahun 2015/2016.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Artikel Publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Carolina Anggraheni

A510120156

**PENGARUH STIMULASI KBM DENGAN MENDONGENG KEPADA
SISWA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DAN MINAT MEMBACA
DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT
SURAKARTA TAHUN 2015/2016**

Diajukan Oleh:

Carolina Anggraheni

A510120156

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 29 Februari 2016



(Drs. Muhroji, S. E., M. Si., M. Pd)

NIK. 231

**THE INFLUENCE LEARNING PROCESS STIMULATION BY TELL A
TALE TO STUDENTS ON SPEAKING COMPETENCE AND READING
INTEREST IN MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS ELEMENTARY
SCHOOL OF KOTTABARAT SURAKARTA 2015/2016.**

Carolina Anggraheni and Muhroji

Study program of Elementary School Teacher Education, the Faculty of Education,
Muhammadiyah University of Surakarta.

anggrahenicarolina@gmail.com

Abstract

Given a stimulation on learning process is important. The one way is to give a tell a tale. Not all of teacher have competence to tell a tale, many methods were given to increase tell a tale intensity to student. The purposes of this research are to know (1) the effect learning process stimulation by tell a tale to speaking competence. (2) the effect learning process stimulation by tell a tale to reading interest. (3) ratio between the score effect of learning process stimulation by telling tale to speaking competence and to reading interest. This research uses quantitative and design Ex-Posfacto. The object of this study are upscale students of Muhammadiyah PK Elementary School of Kottabarat which total number is 176 students. The samples are 64 students and using proportionate stratified random sampling. The data collection techniques are questionnaires, test, and documentation. Multivariate analysis of variance by the generic linear model (GLM) uses in method analysis data. Prerequisite test in the form of normality, linearity and homogeneity test. The results of multivariate tests show the score X on Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace in (Sig.) column 0,003 and Roy's Largest Root (Sig.) column 0,002. If look by partial, subject of X effect on subject of Y₁ although Y₂, because score of (Sig.) 0,003 < 0,05 and 0,002 < 0,05. Results Test of Between-Subjects Effects subject X to Y₂ precious 40,4% dan X to Y₁ precious 46,2%. The results of this research show that learning process stimulation by tell a tale to students effect to speaking competence and to reading interest with different score.

Keywords: Learning process stimulation by tell a tale, reading interest, speaking competence.

Abstrak

Stimulasi KBM penting diberikan. Salah satu caranya diberikan melalui penyampaian dongeng. Pada kenyataannya, tidak semua guru mampu mendongeng, berbagai cara ditempuh guna meningkatkan intensitas pemberian dongeng pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh stimulasi KBM dengan mendongeng terhadap kemampuan berbicara. (2) pengaruh stimulasi KBM dengan mendongeng terhadap minat membaca. (3) besar perbandingan pengaruh stimulasi KBM dengan mendongeng terhadap kemampuan berbicara dan pengaruh stimulasi KBM dengan mendongeng terhadap minat membaca siswa. Penelitian deskriptif kuantitatif berdesain *Ex-Posfacto*. Populasi siswa kelas rendah SD Muhammadiyah PK Kottabarat yang berjumlah 176 siswa. Sampel 64 siswa, sampling melalui *proportionate stratified random sampling*. Data dihimpun melalui angket, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan MANOVA dengan teknik *GLM*, didahului uji prasyarat analisis: uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Hasil uji *multivariate tests* menunjukkan nilai X pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* pada kolom (Sig.) 0,003 dan *Roy's Largest Root* pada kolom (Sig.) adalah 0,002. Jika dilihat secara parsial, variabel X berpengaruh baik terhadap Y_1 maupun Y_2 , dikarenakan nilai (Sig.) $0,003 < 0,05$ dan $0,002 < 0,05$. Hasil *Test of Between-Subjects Effects* variabel X ke Y_2 sebesar 40,4% dan X ke Y_1 sebesar 46,2%. Hasil penelitian menunjukkan stimulasi KBM dengan mendongeng berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan minat membaca dengan besar pengaruh yang berbeda.

Kata kunci: Kemampuan berbicara, minat membaca, stimulasi KBM dengan mendongeng.

Pendahuluan

Pada hakikatnya sebuah proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, jika terjalin komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa secara baik. Komunikasi tersebut perlu dibangun sejak awal dimulainya proses belajar mengajar, karena penting bagi guru untuk memperhatikan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sejak awal dimulainya pembelajaran. Dari tututan tersebut, berbagai cara ditempuh oleh guru agar dapat menarik perhatian dan menumbuhkan peran serta siswa secara aktif dalam mengikuti KBM.

Pentingnya pemberian stimulasi kepada siswa didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada umur 4 tahun, anak telah mencapai separuh dari kemampuan kecerdasannya, dan pada umur 8 tahun mencapai 80%. Setelah umur 8 tahun, tanpa melihat bentuk pendidikannya dan lingkungan yang diperoleh,

kemampuan kecerdasan anak hanya dapat di ubah sebanyak 20% (*Psycho Idea Tahun 8 No. 2, Juli 2010 ISSN 1693-1076*).

Prosentase pencapaian kemampuan kecerdasan yang paling tinggi dari hasil penelitian tersebut adalah pada saat anak mencapai usia 8 tahun yaitu sebesar 80 %, pada waktu tersebut usia anak setara dengan usia siswa sekolah dasar jenjang kelas bawah. Pada usia sekolah dasar pula, daya pikir anak berkembang ke arah berpikir konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada dalam stadium belajar (Desmita, 2012: 156). Pendapat tersebut diperkuat oleh (Hawadi, 2010: 25) yang menyatakan, anak berpikir, belajar dan mengingat rata-rata hingga sembilan kata perhari, mulai dua sampai dengan usia enam tahun. Seiring berjalannya waktu anak-anak usia enam atau tujuh tahun memperoleh kosa kata hampir empat belas ribu kata.

Itu artinya, bahwa anak usia lebih dari tujuh tahun memiliki lebih dari belasan ribu kata. Peningkatan jumlah tabungan kosa kata yang diperoleh anak tentunya tidak lepas dari peran serta guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam mengajak anak-anak berkomunikasi. Komunikasi tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk memberikan motivasi di awal kegiatan pembelajaran. Kebanyakan guru satuan pendidikan dasar, khususnya yang mengajar di kelas bawah, mereka akan lebih banyak memberikan cerita-cerita berupa dongeng, cerita rakyat, atau sekedar cerita kehidupan sehari-hari yang digunakan sebagai alat untuk guru menyampaikan motivasi belajar dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

Secara tidak langsung, semakin banyak guru bercerita, semakin siswa lebih sering di ajak berkomunikasi oleh guru, dengan demikian lebih sering pula siswa tersebut menggunakan kemampuan berpikir, berimajinasi, serta menceritakan kembali apa yang ia dengar dari lisan guru dan apa yang guru gambar dalam papan tulis untuk menceritakan cerita-cerita tersebut.

Cerita-cerita yang di maksud adalah dongeng anak-anak yang notabennya masih populer dikalangan anak-anak usia kelas bawah. Dongeng itu sendiri tidak jarang disampaikan di awal pembelajaran atau sekedar penyela kegiatan belajar.

Meskipun demikian, dongeng secara tidak langsung menuntut anak untuk melibatkan banyak kemampuan dirinya, diantaranya adalah kemampuan mendengarkan, menyimak cerita, berimajinasi, dan konsentrasi. Dari dongeng pula lah anak-anak mengenal kosa kata untuk mendukung kemampuan berbicaranya.

Proses kemampuan manusia dalam berbahasa diawali ketika ia lahir dan telah mampu mendengarkan, kemudian dari apa yang ia dengar itu manusia belajar menirukan (berbicara) dan proses selanjutnya adalah mampu membaca. Membaca merupakan jenis aktivitas literasi penting yang akan mendukung pengembangan pengetahuan seseorang.

Crawley dan Mountain dalam (Rahim, 2007: 2) menjelaskan,

Membaca pada hakikatnya adalah hal rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literasi, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Dengan demikian proses antara mendengarkan, membicarakan, dan membaca saling berkesinambungan. Disini digambarkan, melalui pemberian cerita berupa dongeng, siswa akan bertambah jumlah pengetahuannya tentang kosa kata, dan mampu mendukung pengembangan literasi membacanya. Kemampuan ini berjalan sesuai siklus dan berulang.

Ketika seseorang memulai kehidupannya dengan mampu mendengarkan, lalu mampu membicarakan apa yang di peroleh dari pendengaran dilingkungannya, kemudian akan membaca dan yang terakhir mampu menulis. Proses pengajaran ini dilanjutkan secara turun temurun yang terjadi atas kerjasama pendidikan baik formal (sekolah) maupun informal (keluarga).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh stimulasi KBM dengan mendongeng terhadap kemampuan berbicara. (2) pengaruh stimulasi KBM dengan mendongeng terhadap minat membaca. (3) besar perbandingan pengaruh stimulasi KBM dengan mendongeng terhadap kemampuan berbicara dan pengaruh stimulasi KBM dengan mendongeng terhadap minat membaca siswa.

Penelitian ini membatasi variabel kemampuan membaca pada minat baca siswa, sebab faktor yang pertama kali nampak setelah stimulasi KBM dengan mendongeng adalah perubahan pada minat baca siswa. Kemudian untuk variabel kemampuan berbicara, dibatasi pada kemampuan siswa untuk menceritakan kembali rangsangan/stimulus yang telah diberikan oleh guru melalui dongeng. Yang terakhir, variabel stimulasi mendongeng dibatasi pada, dongeng yang ditujukan untuk merangsang keikutsertaan siswa dalam proses KBM yang disampaikan pada awal pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif berdesain *Ex-Posfacto*. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan mulai Oktober 2015 sampai dengan Februari 2016. Populasi penelitian siswa kelas bawah sejumlah 176 siswa, sampel penelitian sebanyak 64 siswa ditentukan dengan rumus solvin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini stimulasi mendongeng sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan berbicara dan minat membaca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji dengan uji validitas item angket, dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan *Multivariate Analysis of Varians* (MANOVA) dengan teknik *General Linear Model* (Widarjono, 2015: 5). Sebelum analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas matriks serta non matriks menggunakan program *SPSS versi window 16*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data minat membaca diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 19 pernyataan yang diberikan kepada 64 siswa kelas I, II, dan III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tahun 2015/2016. Dari hasil perhitungan

diperoleh skor empirik terendah sebesar 39, tertinggi 67, kemudian 56,64 adalah mean, 57,50 median, dan standar deviasi sebesar 6,858. Jika skor responden dikelompokkan dalam kategori distribusi frekuensi, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini,

Interval	Xi	Fi	Fk	Frekuensi Relatif
39-46	42,5	6	6	9,4 %
47-54	50,5	16	22	25 %
55-62	58,5	27	49	42,3 %
63-70	66,5	15	64	23,4 %
Jumlah	218	64	141	100 %

Data kemampuan berbicara diperoleh melalui tes lisan dalam kegiatan menceritakan kembali dongeng yang telah sebelumnya didengarkan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menjalin kerjasama dengan guru tematik dan guru bahasa Jawa melaksanakan penilaian tes kemampuan berbicara kepada sampel dengan cara guru terlebih dahulu menceritakan dongeng, lalu siswa diminta menceritakan kembali. Skor empirik data penelitian menunjukkan nilai terendah 25, tertinggi adalah 100, mean dan median masing-masing 73,73 dan 75,00, serta standar deviasi 17,067. Jika perolehan skor responden dikelompokkan ke dalam kategori distribusi frekuensi, maka hasilnya dapat diamati dalam tabel dibawah ini,

Interval	Xi	Fi	Fk	Frekuensi Relatif
25-32	28,5	1	1	1,6 %
33-40	24,3	1	2	1,6 %
41-48	44,5	0	2	0 %
49-56	52,5	10	12	15,7 %
57-64	60,5	5	17	7,8 %
65-72	68,5	12	29	18,8 %
73-80	76,5	12	41	18,8 %
81-88	84,5	9	50	14,1 %
89-96	92,5	8	58	12,5 %
97-104	100,5	6	64	9,4 %
Jumlah	632,8	64	276	100%

Data stimulasi KBM dengan mendongeng diperoleh melalui angket berjumlah 18 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh skor empirik

sebesar terendah 44, tertinggi sebesar 67, mean dan median masing-masing 59,92 dan 52,00, serta standar deviasi sebesar 5,180. Jika skor responden dikategorikan ke dalam distribusi frekuensi, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini,

Interval	X_i	F_i	F_k	Frekuensi Relatif
44-51	47,5	29	29	45,4 %
52-59	55,5	30	59	47 %
60-68	64	5	64	7,8 %
Jumlah	167	64	152	100 %

Berikutnya pengujian data dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		Analisis	Keterangan
	<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>		
Y_1	0,110	0,053	Sig>0,05	Normal
Y_2	0,104	0,080	Sig>0,05	Normal
X	0,095	0,200	Sig>0,05	Normal

Adapun uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dengan ukuran kriteria kenormalan suatu data adalah dengan cara melihat nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Kriteria uji normalitas juga dapat dilihat dari perbandingan nilai L_{hitung} dan L_{tabel} . Karena jumlah responden >30 maka dengan taraf signifikansi 0,05 didapatkan nilai kritik uji *Lilliefors* (L_{tabel}) sebesar 0,111, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, sedangkan $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai probabilitas (Sig.) dan L_{hit} pada tabel diatas maka, H_0 diterima, artinya kesemua variabel penelitian telah berdistribusi normal.

Sedangkan uji linieritas menggunakan *One Way Anova* pada program SPSS. Kriteria uji linieritas jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05 atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya hubungan antara X dan Y adalah linier. Sedangkan nilai probabilitas (sig.) < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya hubungan antara X dan Y adalah tidak linier. Adapun pengambilan keputusan dari uji linieritas sebagai berikut:

Variabel	Harga F		Sig.	Keterangan
	Fhitung	Ftabel		
Y ₁ X	1,303	4,00	0,241	Linier
Y ₂ X	1,539	4,00	0,133	Linier

Uji homogenitas matriks dilakukan dengan uji *Box's M*. Jika nilai (Sig.) < (α) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan kelompok dari jumlah populasi yang ada adalah berbeda. Berdasarkan perolehan harga *Box's M* sebesar 0,699 maka H_0 diterima, artinya kelompok variabel terikat disemua kelompok yang dibandingkan sama ($0,699 > 0,05$). Tabel perolehan harga *Box's M* itu sendiri dapat dilihat dibawah ini,

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	37,722
F	,858
df1	33
df2	1944,243
Sig.	,699

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept+x

> 0,05

Hasil analisis data menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dengan teknik *General Linear Model* digunakan untuk mengetahui pengaruh stimulasi KBM dengan mendongeng terhadap naik turunnya kemampuan berbicara dan minat membaca siswa, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini,

Multivariate Tests^c

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,989	2064,307 ^a	2,000	47,000	,000
	Wilks' Lambda	,011	2064,307 ^a	2,000	47,000	,000
	Hotelling's Trace	87,843	2064,307 ^a	2,000	47,000	,000
	Roy's Largest Root	87,843	2064,307 ^a	2,000	47,000	,000
x	Pillai's Trace	,793	2,102	30,000	96,000	,003
	Wilks' Lambda	,356	2,121 ^a	30,000	94,000	,003
	Hotelling's Trace	1,395	2,139	30,000	92,000	,003
	Roy's Largest Root	,960	3,073 ^b	15,000	48,000	,002

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

c. Design: Intercept+x

Nilai *intercept* pada tabel diatas, merupakan nilai konstan pada variabel terikat dan nilai *Effect* variabel bebas/faktor stimulasi KBM dengan mendongeng untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* pada kolom (Sig.) adalah 0,003 dan *Roy's Largest Root* pada kolom (Sig.) adalah 0,002. Dengan demikian, jika dilihat secara parsial (sendiri-sendiri), variabel bebas/faktor stimulasi KBM dengan mendongeng berpengaruh terhadap variabel terikat baik Y_1 maupun Y_2 , hal ini dikarenakan nilai Sig $0,003 < 0,05$ dan $0,002 < 0,05$.

Berdasarkan analisis tersebut, terbukti bahwa kemampuan berbicara dan minat membaca siswa dapat dipengaruhi oleh faktor stimulasi KBM yang ditempuh dengan pemberian dongeng. Menurut Al Qudsy dan Nur Hidayah dalam Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, menyebutkan dongeng memiliki beberapa manfaat untuk anak, diantaranya adalah mengembangkan daya imajinasi, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan sebagai penumbuh serta pengembang minat baca anak.

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis ke tiga, maka perlu diadakan uji homogenitas non matriks melalui *Levene's Test*. Tes ini digunakan sebagai pengujian kesamaan varians kesalahan untuk variabel yang dibandingkan. MANOVA mengasumsikan bahwa setiap variabel dependen memiliki varians yang sama untuk semua group. *Levene's Test* menguji asumsi ini dengan hasil yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini,

Levene's Test of Equality of Error Variances

	F	df 1	df 2	Sig.
y1	1,730	15	48	,076
y2	1,378	15	48	,197

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+x

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel minat membaca diperoleh nilai (Sig.) 0,197 dan nilai (Sig.) pada variabel kemampuan berbicara adalah 0,076. Syarat yang ada di dalam kriteria pengujian adalah jika nilai $Sig_{hit} > 0,05$ H_0 diterima dan jika $Sig_{hit} < 0,05$ H_0 ditolak. Sementara bunyi hipotesisnya sendiri adalah, “varians kesalahan variabel untuk masing-masing variabel terikat melalui variabel bebas adalah sama.”

Pengolahan data koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	y1	8471,905 ^a	15	564,794	2,744	,004
	y2	1197,303 ^b	15	79,820	2,170	,022
Intercept	y1	246281,776	1	246281,776	1196,741	,000
	y2	144005,926	1	144005,926	3915,352	,000
x	y1	8471,905	15	564,794	2,744	,004
	y2	1197,303	15	79,820	2,170	,022
Error	y1	9878,095	48	205,794		
	y2	1765,431	48	36,780		
Total	y1	366450,000	64			
	y2	208285,000	64			
Corrected Total	y1	18350,000	63			
	y2	2962,734	63			

a. R Squared = ,462 (Adjusted R Squared = ,293)

b. R Squared = ,404 (Adjusted R Squared = ,218)

Dari hasil analisis data dapat dilihat juga nilai *R square* (R^2) besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y_2 sebesar 0,404 (40,4%) dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y_1 sebesar 0,462 (46,2%). Jadi, ada perbedaan pengaruh variabel X terhadap Y_2 dengan pengaruh variabel X terhadap Y_1 , masing-masing memiliki jumlah prosentase yang berbeda, yaitu variabel X memberi pengaruh sebesar 40,4% terhadap Y_2 dan variabel X memberi pengaruh sebesar 46,2% terhadap Y_1 .

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dapat ditarik kesimpulan, penelitian yang dilakukan pada 64 responden didapatkan hasil bahwa stimulasi KBM dengan mendongeng kepada siswa berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan minat membaca siswa kelas rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tahun 2015/2016.

Daftar Pustaka

- Ahyani, Latifah Nur. 2010. "*Metode Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Pra Sekolah.*" Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Vol. 1, No. 1. Di Download 16 November 2015 Pukul 10.49 WIB (<http://journal.umk.ac.id/index.php/jpsikolog/article/viewFile/201/210>).
- Al-Qudsy, Muhaimin dan Hidayah, Ulfa. 2010. *Mendidik Anak Lewat Dongeng*. Yogyakarta: Madina.
- Ardini, Pupung Puspa. 2012. "*Pengaruh Dongeng dan Komunikasi terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun.*" Jurnal Pendidikan PAUD Universitas Negeri Gorontalo, Vol. 1, Edisi 1.
- Arsyad, Maidar G, dan U. S. Mukti. 2005. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo. 2015. "*Metode Mengajar Dengan Mendongeng.*" Makalah disajikan dalam acara *Workshop* berjudul, "*Metode Mengajar Dengan Mendongeng*" di Hotel Arini Syariah 26 September 2015, Solo.
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.